

**Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Anak
Menggunakan Media Papan Flanel**

Oleh: *Aprila*¹, *Elisabeth Fransisca Saragi Sitio*², & *Ignatia Imelda Fitriani*³

Abstrak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu di kembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuankosakata bahasa indonesia anak.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen one-group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK Bahalap Mutiara Hati Palangka Raya yang berjumlah 21 orang anak. selain itu, pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus uji-t untuk menghitung efektivitas treatment atau perlakuan.

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} 14,962$ sedangkan harga t_{tabel} taraf signifikan sebesar 5% dengan db ($N-1=21-1=20$) maka harga t_{tabel} adalah 2,086, dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung}(14,962) > t_{tabel}(2,086)$, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh pada kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok B1 di TK Bahalap Mutiara Hati Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Kosakata, media papan flannel, Anak usia dini*

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta mendapat stimulus yang tepat. Sebagai mana dikemukakan oleh Sroufe dalam Susanto (2011: 74) “*Children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak*”. Pertambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. Hal ini dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakan.

¹ *Aprila* adalah staf pengajar di FKIP UPR

² *Elisabeth Fransisca Saragi Sitio* adalah staf pengajar di FKIP UPR

³ *Ignatia Imelda Fitriani* adalah staf pengajar di FKIP UPR

Pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Arifin dan Tasai 2008: 14). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu diterapkan sejak usia dini.

Menurut Chaer (2007: 5-6) kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata. Dalam bahasa Inggris diistilahkan *vocabulary* sedangkan dalam bahasa Yunani kuno diistilahkan sebagai leksikon yang berarti kata, ucapan, atau cara berbicara. Sudaryat (2009: 65) menjelaskan kosakata dapat diartikan sebagai berikut: 1) semua kata yang dipakai dalam suatu bahasa, 2) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, 3) kata-kata yang dipakai seseorang atau kata-kata yang digunakan oleh sekelompok orang di lingkungan yang sama, 4) kata-kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, 5) kata-kata yang dipakai di suatu bidang tertentu dengan penjelasannya, 6) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaiannya, 7) daftar sejumlah kata atau frasa dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis di sertai batasan dan keterangan lainnya, 8) karya universal yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu atau bidang ilmu tertentu dalam artikel-artikel terpisah dan tersusun menurut abjad.

Dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasan yang penggunaannya disesuaikan dengan makna dan fungsinya. Atau kosakata berarti semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang dimiliki seorang pembicara atau penulis daftar kata disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Atau jumlah kata yang dimiliki seseorang dari kegiatan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak untuk menambah pengetahuan dan wawasan di segala bidang kehidupan.

Bahasa merupakan alat berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa anak dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa untuk anak usia dini

diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis (simbolis). Suhartono dalam Dahlia (2013: 4) mengemukakan ada tiga peranan berbahasa Indonesia sebagai berikut: 1) bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar, 2) bahasa sebagai alat penerus dan mengembangkan kebudayaan, dan 3) bahasa sebagai alat pemersatu

Seperti yang dijelaskan oleh Masitoh (2009: 1.18) dan diperkuat juga dalam kurikulum nomor 58 tahun 2009 bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa khususnya bahasa Indonesia. Ismawati (2012: 12) menyatakan bahwa pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki berbagai macam ragam salah satunya sebagai ragam baku. Ragam baku adalah ragam bahasa yang oleh penuturnya dipandang sebagai ragam yang baik. Ragam ini biasa dipakai dalam kalangan terdidik, karya ilmiah, suasana resmi, atau surat resmi. Bahasa baku digunakan sebagai bahasa persatuan pada masyarakat bahasa yang mempunyai banyak bahasa. Bahasa baku biasanya dibakukan melalui kamus (ejaan dan kosakata), tata bahasa pelafalan, lembaga bahasa status hukum, serta penggunaan di masyarakat (pemerintah, sekolah, dll).

Belajar bahasa untuk anak dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dengan bahasa yang dimiliki anak dapat: 1) berkomunikasi secara baik dengan orang lain, 2) mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya, 3) memahami isi dari setiap bahan bacaan (buku, majalah, Koran, atau referensi lain) yang dibacanya (Yusuf dan Sugandhi 2011: 63).

Media papan flanel merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif sekali untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Karena papan flanel merupakan sarana yang tepat untuk menyampaikan informasi yaitu dengan menggunakan gambar-gambar yang dapat dipasang dan dicopot dengan mudah. Gambar adalah penyampaian informasi dalam bentuk visual. Artinya penerima pesan yaitu anak didik akan menerima informasi tersebut melalui indera penglihatannya. Melalui media papan flanel ini, dapat membantu anak didik dalam membangkitkan minatnya pada pelajaran. Khususnya dalam kemampuan kosakata bahasa Indonesia, media papan flanel dianggap tepat untuk menstimulus kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak.

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar dikelas-kelas rendah seperti Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, papan flanel ini dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka. (Dhieni, dkk 2005: 11.17). Menurut Daryanto (2016: 24-25) Papan flanel sering juga disebut sebagai *visual board*, adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana padanya diletakkan potongan gambar atau simbol-simbol lain. Gambar-gambar atau simbol-simbol tersebut biasanya disebut item papan flanel. Papan flanel merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tiripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan di bagian belakang gambar. Dapat diartikan pula bahwa papan flanel yaitu media yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Media papan flanel (*flanel board*) mempermudah gambar-gambar untuk disajikan serta dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel ini juga bisa digunakan untuk menempel huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian anak, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian pesan lebih efisien. Papan flanel tersedia dalam berbagai variasi warna, murah, dan mudah didapat (Madyawati 2016: 203-204).

Kelebihan Papan Flanel: 1) gambar-gambar dapat dipindahkan dengan mudah sehingga anak lebih antusias dan ikut aktif secara fisik dengan memindahkan objek gambar yang ditempel, 2) gambar-gambar yang ada dapat ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlahnya termasuk juga susunannya, 3) pola kegiatan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan, baik individu maupun kelompok, dan 4) menarik perhatian anak.

Kelemahan Papan Flanel: 1) mudah lepas jika bahan yang ditempel pada papan flanel terlalu berat, dan 2) jika terkena angin sedikit saja, bahan yang di tempel pada papan flanel tersebut akan berhamburan jatuh.

Sedangkan Kegunaan Papan Flanel: 1) dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, 2) dapat menerangkan perbandingan atau persamaman secara sistematis, dan 3) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif

Metode Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen menggunakan *one-group pretest-posttest design*, tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum di mulai instruksi atau perlakuan, dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberi instruksi atau perlakuan, Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Subjek populasi dari penelitian ini adalah semua anak kelompok B1 di TK Bahalap Mutiara Hati Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 orang anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 14,962 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05% dan db ($N-1=21-1=20$) adalah sebesar 2,086. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,962 > 2,086$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Bahalap Mutiara Hati Palangka Raya, pada kondisi awal kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak masih belum berkembang dengan baik yang dimana masih banyak anak yang menggunakan bahasa daerah (Banjar) dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Chaer (2007: 20) menyatakan pengembangan kosakata merupakan usaha untuk melengkapi kosakata bahasa Indonesia agar bahasa Indonesia dengan kosakatanya cukup dapat digunakan untuk segala bidang kegiatan dan keilmuan. Oleh karena itu, Kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak perlu dikembangkan. Arifin dan Tasai (2016: 14) menjelaskan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa Nasional. Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak adalah dengan menggunakan media papan flanel. Sadiman, dkk dalam Madyawati (2016: 204) menjelaskan: “bahwa media papan flanel juga dapat digunakan untuk mengenalkan pembendaan warna, pengembangan perbendaharaan kata, dramatisasi, mengembangkan konsep, memberikan kesan tentang pokok-pokok cerita”.

Pada penelitian ini telah membuktikan bahwa media papan flanel dapat mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok B1 TK Bahalap Mutiara Hati. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada penilaian akhir yaitu pada kegiatan *post-test* melalui pemberian *treatment*. Pada penilaian akhir dalam kegiatan *post-test* inianak sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dibantu oleh media papan flanel yang digunakan dalam pemberian *treatment* sehingga dapat mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak, karena media papan flanel adalah media yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Media papan flanel (*flanel board*) mempermudah gambar-gambar untuk disajikan serta dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Kelebihan dari media papan flanel adalah gambar-gambar dapat dipindahkan dengan mudah sehingga anak lebih antusias dan ikut aktif secara fisik dengan memindahkan objek gambar yang ditempel, gambar-gambar yang ada dapat ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlahnya termasuk juga susunannya, pola kegiatan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan baik individu maupun kelompok dan menarik perhatian anak.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok B1 di TK Bahalap Mutiara Hati Palangka Raya. Dengan demikian penggunaan media papan flanel dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok B1 agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar guna mempersiapkan anak supaya memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. & Tasai, A. 2016. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, A. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlia, L. dkk. 2013. *Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia AnakUsia 5-6 Tahun TK Keranjik, dari <http://Journal.portalgaruda.org/index.php?article=112430&val=2338>*, diakses pada tanggal 25 Maret 2018
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dhieni, N., dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Ismawati, E. 2012. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudaryat, Y. 2009. *Makna Dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Yusuf, S. & Sugandhi, M. N. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.